

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA

Helleri Fivtrawati^{1*}, Pitri Subani², Heni Angraini³, Iwan Suryadi⁴, Yevi Indri Yanti⁵

¹⁻⁵Sarjana Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

*Email Korespondensi: helleribidan2014@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Kematian remaja disebabkan beberapa faktor yaitu bunuh diri, kekerasan antar pribadi, HIV / AIDS dan penyakit diare. Masalah kehamilan pada usia remaja juga masih cukup tinggi dimana ada 44 kelahiran per 1000 untuk anak perempuan berusia 15 hingga 19 tahun. **Tujuan penelitian** : untuk mempelajari hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja di SMAN 4 Bengkulu Utara. **Metode penelitian** : menggunakan desain *cross-sectional*. sampel dalam penelitian ini sebanyak 87 orang diambil menggunakan teknik *Purposive Random Sampling*. Data yang diperoleh selanjutnya, diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan analisis *chi-square* dan *contingency coefficient*. **Hasil penelitian** : menunjukkan bahwa dari 87 responden terdapat 33 responden yang pernah melakukan perilaku seksual dan 54 responden yang tidak pernah melakukan perilaku seksual. Dari 87 responden terdapat 26 responden yang mempunyai pengetahuan kurang, 26 responden mempunyai pengetahuan cukup dan 35 responden mempunyai pengetahuan baik. **Kesimpulan** : Ada hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di *SMAN 4 Bengkulu Utara* dengan kategori hubungan sedang. Sekolah diharapkan dapat membentuk dan meningkatkan layanan informasi dan konseling kepada siswa siswinya terkait dengan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah guna meningkatkan komunikasi dan interaksi siswa dengan pengajar dan sesama remaja (siswa).

Kata Kunci: Pengetahuan, Remaja, Perilaku seksual.

ABSTRACT

Background : Adolescent deaths are caused by several factors, namely suicide, interpersonal violence, HIV / AIDS and diarrheal diseases. The problem of teenage pregnancy is also still quite high, with 44 births per 1,000 for girls aged 15 to 19 years. **The aim of this research** : is to study the relationship between knowledge about reproductive health and sexual behavior in adolescents at SMAN 4 North Bengkulu. **Design** : The research method uses a cross-sectional design. The sample in this research was 87 people taken using the Purpusive Random Sampling technique. The data obtained was then processed and analyzed using univariate analysis and bivariate analysis using chi-square analysis and contingency coefficient. **Result** : The research results showed that, of the 87 respondents, 33 respondents had ever engaged in sexual behavior and 54 respondents had never engaged in sexual behavior. Of the 87 respondents, 26 respondents had poor knowledge, 26 respondents had sufficient knowledge and 35 respondents had good knowledge. **Conclusion** : There is a relationship between knowledge about reproductive health and adolescent sexual behavior at SMAN 4 North Bengkulu with a moderate relationship category. Schools are expected to be able to establish and improve information and counseling services for their students related to reproductive health in the school environment in order to improve communication and interaction between students and teachers and fellow teenagers (students).

Keywords: Knowledge, Adolescent, Sexual behavior.

PENDAHULUAN

Masa remaja juga merupakan masa transisi neurologis, fisik, dan emosional dari masa kanak-kanak ke dewasa, kaum muda menghadapi berbagai risiko kesehatan. Lebih dari 3000 remaja meninggal setiap hari, dengan total 1,2 juta kematian per tahun. Secara global, cedera lalu lintas jalan adalah penyebab utama kematian di kalangan remaja. Penyebab utama kematian remaja lainnya termasuk bunuh diri, kekerasan antar pribadi, HIV / AIDS dan penyakit diare. Masalah kehamilan pada usia remaja juga masih cukup tinggi dimana ada 44 kelahiran per 1000 untuk anak perempuan berusia 15 hingga 19 tahun. Selain masalah tersebut remaja juga rentan terhadap masalah psikologi Kondisi kesehatan mental mencakup 16% dari beban penyakit dan cedera global pada orang berusia 10-19 tahun (WHO, 2018).

Remaja merupakan kelompok penduduk Indonesia dengan jumlah yang cukup besar dimana pada tahun 2017 jumlah remaja usia 15-19 sebanyak 22.212.881 dengan jumlah laki-laki sebanyak 11.365.555 perempuan sebanyak 10.847.326. Pada masa remaja terjadi apa yang dinamakan growth spurt atau pertumbuhan cepat, juga pubertas. Pada fase tersebut, terjadi pertumbuhan fisik disertai perkembangan mental-kognitif, psikis, juga terjadi proses tumbuh kembang reproduksi yang mengatur fungsi seksualitas. Selain itu, di masa remaja juga terjadi proses pengenalan jati diri, dan kegagalan dalam proses pengenalan diri ini bisa menimbulkan berbagai masalah (Kemenkes RI, 2018).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 menunjukkan data bahwa permasalahan masih perlu mendapat perhatian yang serius, hal ini ditunjukkan dari perilaku remaja Merokok: dari 9.971 terdapat 99 orang (1%) wanita dan dari 12.612 pria terdapat 6937 orang (55%) pria merokok saat ini. Minum minuman beralkohol: Persentase pria minum minuman beralkohol lebih tinggi dari pada wanita yaitu 12.612 pria terdapat 1.892 pria (15%) sedangkan wanita dari 9.971 terdapat 99 wanita (1%). Penggunaan obat terlarang: Secara umum, persentase wanita yang pernah menggunakan obat terlarang kurang dari 99 (1%) wanita dan 630 (5%) pria menggunakan obat-obatan terlarang (BKKBN RI, 2018).

Permasalahan lain pada remaja di Indonesia terkait kesehatan reproduksi seperti pengalaman seksual pra nikah: dari 12.612 terdapat 1009 (8%) pria dan dari 9.971 wanita terdapat 199 (2%) wanita melaporkan telah melakukan hubungan seksual. Umur pertama kali berhubungan seksual: dari 9.971 wanita terdapat 5883 (59%) wanita dan dari 12.612 pria terdapat 9333 (74%) pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19. Persentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun (19%), baik pria maupun wanita (BKKBN RI, 2018). Hasil penelitian Muarifah (2019), dengan judul hubungan pengetahuan tentang pendidikan seks dengan perilaku seksual remaja menunjukkan bahwa adanya ada Hubungan Signifikan Antara Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Remaja Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Pringapus Tahun Ajaran 2018/2019

Menurut laporan BKKBN Provinsi Bengkulu tahun 2017, menyatakan bahwa permasalahan ramaja di provinsi Bengkulu sudah cukup kompleks dimana diketahui dari 1378 remaja terdapat 730 remaja (53%) Bengkulu sudah melakukan ciuman pipi, 675 remaja (49%) telah melakukan ciuman bibir, 289 remaja (21%) melakukan raba-raba dan yang melakukan hubungan seksual sebanyak 124 orang (9%) (BKKBN Provinsi Bengkulu, 2017). Karakteristik lain dari aspek perkembangan psikologis yaitu fase perubahan dalam hal persepsi diri dan ekspektasi kehidupan sosial remaja. Risiko biologi yang meliputi perubahan fisik remaja dengan perubahan hormonal mengaktifasi perkembangan seksual remaja baik kematangan organ reproduksi maupun dorongan seksual terhadap lawan jenis. Remaja yang kurang mampu

beradaptasi terhadap perubahan fisik dan hormonal tersebut akan memperlihatkan perilaku berisiko yang mengancam kesehatan, salah satunya aktivitas seksual yang terlalu dini (Dewi, 2015).

Menurut Tjiptanigrum, (2016), bahwa perilaku seksual ringan mencakup: menaksir, pergi berkencan, mengkhayal, berpegangan tangan, berciuman ringan (kening, pipi), saling memeluk, perilaku seksual ringan pada remaja ini dapat jika dilakukan terus menerus dapat berdampak kepada perilaku seksual yang lebih berat seperti berciuman bibir/mulut dan lidah, meraba dan mencium bagian bagian sensitive seperti payudara, alat kelamin, menempelkan alat kelamin, oral seks, berhubungan seksual (senggama).

Tingginya seks bebas pada remaja dapat disebabkan karena pengaruh perkembangan zaman, globalisasi, termasuk kontrol sosial dan keyakinan akan nilai agama yang mulai mengendur juga mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Selain itu hubungan seks sebelum nikah yang sebelumnya sangat ditabukan menjadi hal yang dinilai wajar dilakukan ketika berpacaran, keadaan ini dapat terjadi karena pemahaman yang kurang baik dari remaja mengenai dampak dari hubungan seks diluar nikah sehingga karena kurangnya pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi perilaku dalam berhubungan seks diluar nikah (Natalia, 2017).

Hasil penelitian Nuraldila (2017), dengan judul keterkaitan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks pra nikah pada siswa-siswi kelas XI di SMA PGRI 1 Kabupaten Majalengka menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks pra nikah pada Siswa-Siswi Kelas XI di SMA PGRI 1 Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan jumlah peserta didik SMA negeri maupun swasta yang ada di provinsi Bengkulu diketahui bahwa jumlah peserta didik SMA negeri di sebanyak 24,919 orang dan peserta didik SMA swasta sebanyak 3,871 orang. Berdasarkan data peserta didik SMA negeri maupun swasta yang ada di Kabupaten Bengkulu utara di ketahui bahwa jumlah SMA yang ada di Bengkulu Utara tahun 2019 sebanyak 18 sekolah dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 2769 orang, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 1413 dan perempuan sebanyak 1356. Berdasarkan data ini juga diketahui bahwa jumlah siswa yang paling banyak terdapat di SMAN 4 Bengkulu Utara sebanyak 680 orang, terbanyak selanjutnya terdapat di SMAN 7 Bengkulu Utara sebanyak 153 orang dan SMAN 5 Bengkulu Utara sebanyak 107 orang sedangkan jumlah siswa yang paling sedikit terdapat di SMKN 7 Bengkulu Utara sebanyak 17 orang (Dinas Pendidikan, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara *deskriptif correlational* dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi di SMAN 4 Bengkulu Utara tahun 2019 sebanyak 680 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Random Sampling* sebanyak 87 responden. Teknik Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate. Untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel menggunakan uji *Contingency Coefficient (C)*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi variabel penelitian yaitu variabel independen (pengetahuan kesehatan reproduksi) maupun variabel dependen (prilaku seksual remaja). analisis univariat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi perilaku seksual pada remaja di SMAN 4 Bengkulu Utara

Perilaku Seksual Pada Remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sudah Pernah	33	37,9
Tidak Pernah	54	62,1
Total	87	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 87 responden terdapat 33 responden yang sudah pernah melakukan perilaku seksual dan 54 responden yang tidak pernah melakukan perilaku seksual.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMAN 4 Bengkulu Utara

Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	26	29,9
Cukup	26	29,9
Baik	35	40,2
Total	87	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 87 responden terdapat 26 responden yang mempunyai pengetahuan kurang, 26 responden mempunyai pengetahuan cukup dan 35 responden mempunyai pengetahuan baik.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di *SMAN 4 Bengkulu Utara*, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN 4 Bengkulu Utara

Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi	Perilaku Seksual				Total		χ^2	p Value	C
	Sudah pernah		Tidak Pernah		f	%			
	f	%	f	%	f	%			
Kurang	20	76.9	6	23.1	26	100	25.668	0,000	0,477
Cukup	8	30.8	18	69.2	26	100			
Baik	5	14.3	30	85.7	35	100			
Total	33	37.9	54	62.1	87	100			

Hasil analisis *chi-square* (*Pearson Chi-Square*) menunjukkan bahwa nilai $\chi^2=25.668$ dan nilai $p=0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di *SMAN 4 Bengkulu Utara*. Hasil analisis keeratan hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja diketahui bahwa nilai uji *Contingency Coefficient* (C) sebesar 0,477 karena nilai tersebut tidak terlalu jauh dari nilai $C_{\max}=0,707$ maka hubungan tersebut dikategorikan sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 87 responden terdapat 33 responden yang sudah pernah melakukan perilaku seksual dari hasil penelitian bahwa menunjukkan 15 responden dengan, sudah pernah melakukan berpegangan tangan, berpelukan, dicium pipi, berciuman bibir, 11 responden dengan sudah pernah melakukan berpegangan tangan, berpelukan, dicium pipi, berciuman bibir, dibelai rambut dan pegang pipi, 6 responden dengan sudah pernah melakukan berpegangan tangan, berpelukan, dicium pipi, dan ada 1 responden dengan sudah pernah melakukan berpegangan tangan, berpelukan, dicium pipi, berciuman bibir, dibelai rambut dan pegang pipi, sudah pernah disentuh bagian sensitive (payudara/alat kelamin).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 87 responden terdapat 26 responden yang mempunyai pengetahuan kurang dengan yang kurang mengerti apa yang dimaksud dengan kesehatan reproduksi remaja, dikatakan masa sudah memasuki masa puber ciri-ciri memasuki masa puber, cara mencegah penyakit menular seksual, bahayanya kesehatan reproduksi 26 responden mempunyai pengetahuan cukup, cukup mengerti apa yang dimaksud dengan perkembangan kesehatan reproduksi remaja, memasuki masa puber, fungsi utama dari system reproduksi, ciri-ciri seseorang mulai memasuki usia subur, tanda utama kehamilan, penyakit menular, bahayanya kesehatan reproduksi. Sedangkan dari 87 responden 35 responden mempunyai pengetahuan yang baik, sudah mengerti tentang yang dimaksud dengan kesehatan reproduksi remaja, perkembangan kesehatan reproduksi remaja, dikatakan sudah memasuki masa puber, usia reproduksi sehat untuk wanita, fungsi utama dari system reproduksi, ciri-ciri seseorang mulai memasuki usia subur, tanda utama adanya kehamilan, cara mencegah penyakit menular, danyang dapat membahayakan kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian yang dilakukan Sentosa (2010), dengan judul *Tingkat Pengetahuan Siswi SMK Negeri 1 Medan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja paling banyak pada kategori buruk, diikuti dengan kategori sedang, kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 26 responden yang mempunyai pengetahuan kurang terdapat 20 responden yang sudah pernah melakukan perilaku seksual dan 6 responden tidak pernah melakukan perilaku seksual, dari 6 responden ini tidak melakukan perilaku seksual, ini terjadi karena ada faktor lain dimana 6 responden tersebut mengatakan adanya rasa takut untuk berpacaran karena orang tua melarang, selain itu juga takut akan ajaran agama yang dianut.

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 26 responden yang mempunyai pengetahuan cukup terdapat 18 responden tidak pernah melakukan perilaku seksual dan 8 responden yang sudah pernah melakukan perilaku seksual dari 8 responden ini, mempunyai faktor lain dimana terpengaruh dengan pergaulan teman. Hal ini sejalan dengan penelitian Sodik (2014), yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan tentang resiko hubungan seks pra nikah serta permasalahan yang dihadapi setelah pelaksanaan aborsi mendorong remaja tetap melaksanakan hubungan seksual pra nikah dan cenderung untuk melaksanakan aborsi saat mengalami

permasalahan kehamilan di luar lembaga pernikahan. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi juga akan menjadi benteng bagi remaja tentang kerugian melakukan hubungan seks diluar nikah, hal ini disebabkan karena pengetahuan akan memberikan gambaran kepada remaja tentang bahaya yang harus dihadapinya jika melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

Hasil analisis *chi-square* (*Pearson Chi-Square*) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di *SMAN 4 Bengkulu Utara*. Hasil analisis keeratan hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja diketahui bahwa nilai uji *Contingency Coefficient* (C) sebesar 0,477 karena nilai tersebut tidak terlalu jauh dari nilai $C_{max} = 0,707$ maka hubungan tersebut dikategorikan sedang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Apriani (2017), yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sumber informasi dengan sikap tentang seks pranikah remaja Di *SMAN 3 Konawe Selatan* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang seks pranikah remaja remaja di *SMAN 3 Konawe Selatan* tahun 2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seksual remaja. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan yang baik pada remaja akan membawa kepada remaja untuk dapat memahami serta menyadari bahwa perilaku seksual akan banyak merugikan dirinya dibandingkan dengan manfaatnya. Selain itu jika remaja tidak mengetahui dengan baik tentang kesehatan reproduksi akan memnimbulkan anggapan yang salah bahwa perilaku seksual merupakan hal yang lumrah serta akan meningkatkan perilaku seksual pada remaja. Diharapkan agar remaja dapat lebih meingkatkan kesehatan reproduksi, karena semakin maju teknologi dan pergaulan yang tidak sehat akan berdampak negative pada kesehatan remaja itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terimakasih kepada semua pihak- pihak terkait yang telah membantu dalam penelitian ini, kepada *STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu*, *SMAN 4 Bengkulu Utara* serta Responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani. 2017. *hubungan pengetahuan dan sumber informasi dengan sikap tentang seks pranikah remaja Di SMAN 3 Konawe Selatan*. Thesis. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Aryani. 2014. *Kesehatan Reproduksi Problem dan Solusinya*. Salemba Medika : Jakarta
- BKKBN RI. 2018. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Buku Remaja. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan
- BKKBN Provinsi Bengkulu. 2017. *Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Kota Bengkulu*. BKKBN Provinsi Bengkulu
- Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu. *Profil Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu Utara 2018*.

- Dewi. 2015. *Hubungan Karakteristik Remaja, Peran Teman Sebaya dan Paparan Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja di Kelurahan Pasir Gunung Selatan Depok*. Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Hanim, 2015. *Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Kesehatan Reproduksi*. Modul Field Lab Edisi Revisi. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Universitas Sebelas Maret
- Hidayat. 2015. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika: Jakarta.
- Hurlock. 2015. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang. Kehidupan*. Erlangga: Jakarta.
- Imron, A. 2015. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Ar Ruzz Media: Yogyakarta.
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Data Kesehatan Indonesia 2017*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta
- Kemenkes RI. 2018. *Remaja Indonesia Harus Sehat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kusmiran, E., 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika: Jakarta
- Mubarak. 2015. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Salemba Medika: Jakarta
- Maryanti dkk. 2015. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Teori Dan Praktikum*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Marmi. 2014. *Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Natalia, 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pra nikah pada mahasiswa akademi kesehatan x di kabupaten lebak*. Tesis. Program pasca sarjana Program studi ilmu kesehatan masyarakat Fakultas kesehatan masyarakat. Depok.
- Nuraldila. 2017. *Keterkaitan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Siswa-Siswi Kelas XI di SMA PGRI 1 Kabupaten Majalengka*. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan
- Notoatmodjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Pratiwi, RY. 2014. *Kesehatan Remaja*. IDAI : Jakarta
- Sarwono. 2015. *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sodik. 2014. *Sikap Pencegahan Aborsi Ditinjau Dari Pengetahuan Tentang Bahaya Dan Resiko Kesehatan*. Jurnal penelitian. STIKes Surya Mitra Husada Kediri
- Tjiptaningrum, K. 2016. *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pencegahan Perilaku Hubungan Seksual Pranikah pada Siswa SMA di Jakarta*. Tesis. Yogyakarta : Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada
- Wawan dan Dewi, 2016. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Yuha Medika. Yogyakarta.
- WHO. 2018. *Coming of age: adolescent health* Diakses dari <https://www.who.int/health-topics/adolescents/coming-of-age-adolescent-health> pada tanggal 12 September 2019
- Widyastuti, Y. dkk. 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Penerbit Fitramaya : Yogyakarta.